

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1000 Hari pertama kehidupan ialah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berusia dua tahun, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini sering disebut dengan periode emas (*Golden periode*) atau disebut juga waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategi for Infant and Young Child Feeding*, WHO (*World Health Organisation*)/ UNICEF (*United National Child's Fund*) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan salah satunya yaitu memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan (Priatno, 2014).

ASI adalah salah satu faktor yang memengaruhi status gizi bayi umur 0-6 bulan. Selain itu, pemberian ASI secara eksklusif berguna untuk daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit karena kolostrum yang merupakan bagian dari ASI mengandung *immunoglobulin M*. Kolostrum merupakan ASI yang keluar pertama berwarna bening atau putih kekuningan. Sedangkan pengertian dari ASI eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayi berupa ASI saja tanpa tambahan makanan apapun dari usia 0-6 bulan. Menurut organisasi kesehatan dunia WHO dan

UNICEF merekomendasikan menyusui sejak bayi lahir hingga usia enam bulan pertama (WHO, 2012).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Beberapa faktor tersebut dapat memiliki kontribusi tersendiri untuk memengaruhi kecenderungan dan penurunan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kebijakan pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia salah satunya dengan cara pemberian ASI secara eksklusif, yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa tambahan atau mengati dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2012).

Memberikan ASI selama enam bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia. Sementara itu, menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan AKB di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesi dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya. Kekurangan zat-zat gizi pada makanan bayi dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan. Di samping itu bayi lebih rentan terhadap penyakit infeksi dan dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi bayi sangat perlu mendapatkan perhatian yang serius. Gizi bayi yang paling sempurna dan paling murah adalah ASI (Prasetyono, 2012)

Meskipun usaha untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif sangat gencar dilakukan tapi pemberian ASI di Indonesia masih memprihatinkan. Hal tersebut tergambar secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% angka tersebut masih jauh dari target, mengacu pada program tahun 2014 sebesar 80%. Sedangkan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cakupan bayi yang diberi ASI secara eksklusif sebesar 70,8% belum tercapai target (Depkes RI, 2015). Presentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY yang paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 54,92% pada tahun 2014 (Dinkes DIY, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta pada tanggal 16 februari 2016 didapatkan data jumlah bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan sebanyak 47 bayi hanya 12,31% bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Peneliti melakukan wawancara pada 10 responden ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Danurejan 1 tentang ASI eksklusif, terdapat lima ibu menyusui (50%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan lima ibu menyusui (50%) mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif (0-6 bulan) dengan alasan ASI tidak lancar dan ibu mempunyai waktu yang terbatas dikarenakan ibu bekerja di luar rumah hingga sore hari, sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI sesering mungkin sesuai dengan kemauan bayi. Faktor lain yang menghambat ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif adalah pengetahuan yang kurang serta tidak mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sehingga mendorong ibu untuk memberi susu formula pada bayi kurang dari enam bulan.

Untuk menindak lanjuti permasalahan pemberian ASI maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta (Dinkes Kota Yogyakarta, 2014).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya perilaku jadwal pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.
- b. Diketuinya perilaku cara melancarkan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.
- c. Diketuinya lama pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ASI terutama pada ibu menyusui.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan untuk perbandingan pada penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan responden terutama tentang pemberian ASI secara eksklusif, sehingga ibu bisa merubah perilaku pemberian susu formula pada bayi kurang dari enam bulan.

c. Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola untuk merencanakan program pelayanan kepada masyarakat terutama dalam hal cakupan pemberian ASI secara eksklusif.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan serta bahan kajian lembaga untuk meningkatkan kegiatan layanan pada mahasiswa di perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Garudiwati, B. D (2014) dengan judul penelitian Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perilaku pemberian ASI pada ibu <i>post partum</i> di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014.	Metode survey dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampling dengan <i>purposive sampling</i> , sasaran responden yaitu ibu <i>postpartum</i> yang ada di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.	Ada dua faktor yang berperan penting mempengaruhi keberhasilan perilaku ibu dalam pemberian ASI yaitu faktor internal dan faktor eksternal.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode survey pendekatan dengan menggunakan <i>cross sectional</i> , dan perbedaan waktu, tempat penelitian, sasaran dan jumlah responden.
2.	Satino, Setyorini. Y (2014) dengan judul penelitian Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di kota Surakarta tahun 2014.	Metode penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu setiap subyek diobservasi sekaligus pada saat yang sama, sasaran responden pada ibu primipara di kota Surakarta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku dan lingkungan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada sasaran responden pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, dan perbedaan waktu, tempat penelitian.
3.	Tutik, I. S (2013) dengan judul penelitian gambaran pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh II.	Metode penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> secara diskriptif. Responden yang diambil berjumlah 48 ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh II.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi cakupan pemberian ASI, diantaranya umur, pendidikan, tempat persalinan dengan pelaksanaan IMD, tempat tinggal ibu.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode survey pendekatan dengan menggunakan <i>cross sectional</i> , dan perbedaan waktu, tempat penelitian, sasaran dan jumlah responden.